

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA TEMA 2 MATERI PERUBAHAN ENERGI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PERUBAHAN ENERGI DI MI MIFTAHUL JANNAH

***Anggraeni Dwi Turnawati, Faizatul Mukarromah, Korik Alfath, Nur Khosiah**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: angraenidwiturnawati7693@gmail.com

Abstract

This research aims to: Increase the learning motivation of class IV students on energy change material at MI MIFTAHUL JANNAH through the energy change board learning media. The subjects of this research were class IV students at MI MIFTAHUL JANNAH. This type of research is PTK (Classroom Action Research). This research was conducted to increase student learning motivation. This energy change board learning media is used to further motivate students in studying material about energy changes in science lessons. The results of the research show that using the energy change board learning media, students are more enthusiastic and motivated in participating in learning. Apart from that, students responded very well to the use of this media.

Keywords: *Energy Change Board Learning Media, Classroom Action Research (PTK), and Increasing Student Learning Motivation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini : Untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada materi perubahan energi di MI MIFTAHUL JANNAH melalui media pembelajaran papan perubahan energi. Sedangkan Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI MIFTAHUL JANNAH. Jenis penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Media pembelajaran Papan perubahan energi ini yang di gunakan untuk lebih memotivasi siswa dalam mempelajari materi tentang perubahan energi pelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan perubahan energi, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa memberikan respon yang sangat baik dalam penggunaan media tersebut.

Kata kunci: Media Pembelajaran Papan Perubahan Energi, PTK, dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah sebuah proses pembelajaran yang akan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa. Dimana siswa diharapkan mampu melihat dan memahami secara utuh berbagai materi dari setiap mata pelajaran yang dikemas dalam satu tema. Siswa akan mempelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran tematik disekolah tidak akan lepas dari berbagai masalah, dimana sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran tematik sangat membosankan. Salah satu penyebab siswa kurang menyukai tematik adalah kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajarinya (Saputra et al., 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan agar siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta bisa mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki (Indayati, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan sebuah suasana belajar yang baik dan efisien. Sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Mata pelajaran IPA sangat jarang disukai siswa karena mereka menganggapnya sulit. Sebagai seorang pendidik dan calon pendidik kita harus mampu membuat anggapan mereka itu salah. Guru harus menciptakan sebuah suasana belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Saat proses pembelajaran berlangsung tahap awal yang harus guru lakukan ialah mengajak peserta didik untuk mempelajari dan membangun pengetahuan yang telah ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru dapat mengubah dan menyesuaikan daya pikir siswa sesuai dengan kemampuan mereka dengan cara membuat kegiatan lain yang menyenangkan dan tentu membantu siswa dalam meningkatkan belajarnya (Nisa et al., 2020)

Kegiatan dalam belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya ada guru dan murid. Lancar tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada guru, karena guru adalah yang mengelola proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang berkaitan dengan berbagai aspek salah satunya adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Seorang guru harus mencintai pekerjaannya dan mempunyai sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Agar murid lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Salah satu nya dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu digunakannya media pembelajaran. Hal ini karena siswa suka dengan sesuatu yang baru, sehingga mereka lebih termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang mendukung proses pembelajaran tersebut sehingga mempengaruhi pemikiran dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran (Nugroho & Yuswono, 2016).

Pada hasil penelitian sebelum menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” siswa MI MIFTAHUL JANNAH KELAS IV kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi setelah menerapkan metode pembelajaran menggunakan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI MIFTAHUL JANNAH KELAS IV. Motivasi belajar adalah suatu semangat yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan keinginan belajar pada diri

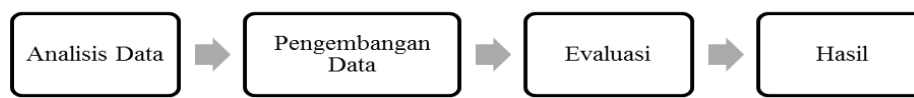
siswa. Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Patricia et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kami menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan yang mengamati sebuah objek dengan menggunakan aturan tertentu untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan didalam kelas baik dilakukan secara individu ataupun berkelompok (Nurgiansah et al., 2021).

Di dalam penelitian tindakan kelas ini, guru melakukan penelitian di dalam kelas, dimana guru melakukan proses mengajar, mengamati, dan memberikan materi serta evaluasi kepada siswanya. Tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA yang berhubungan langsung dalam kehidupan kita sehari-hari, dimana dalam penerapan PTK ini, guru memberikan latihan soal untuk mengukur tingkat kemampuan siswa (Nurgiansah et al., 2021).

Berikut langkah-langkah PTK :



Berdasarkan bagan diatas berikut adalah proses pengembangan penelitian yaitu :

1. Analisis data adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki seseorang yang berpengalaman dalam proses menganalisis data. Keterampilan ini dibutuhkan untuk menentukan metode analisis data yang sesuai. Analisis data juga dapat dikatakan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengolah informasi yang berhubungan dengan kasus permasalahan yang diteliti sehingga bisa digunakan untuk melangkah pada tahap pengembangan. Analisis ialah memilih, membuang, dan menggolongkan data ke dalam kategori yang sesuai (Susilowati, 2018)
2. Tahap pengembangan data adalah mencari informasi yang didapat dari penelitian dalam bentuk uraian singkat untuk menghasilkan suatu media pembelajaran serta menguji media pembelajaran tersebut agar lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi data adalah suatu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Hasil adalah proses akhir yang diperoleh dari suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan

teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi. Observasi adalah suatu proses untuk mengetahui tentang suatu permasalahan dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Observasi juga menuntut peneliti untuk melihat secara langsung tentang permasalahan yang terjadi (Hioda, 2022).

Penulis mengumpulkan data dari seluruh siswa kelas IV di MI MIFTAHUL JANNAH Kedung Supit melalui media pembelajaran “Papan Perubahan Energi”. Penulis menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” dan memberikan latihan soal yang berhubungan dengan materi tersebut, sehingga dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dalam materi IPA.

Setelah menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi”, penulis melakukan uji coba pada seluruh siswa kelas IV MI MIFTAHUL JANNAH Kedung Supit. Selama proses uji coba di dalam kelas berlangsung, penulis mengamati secara menyeluruh, sehingga memperoleh kesimpulan bahwa siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi dalam hal ini semangat yang timbul dari diri seseorang yang muncul melalui perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan. ada 3 hal penting dalam meningkatkan motivasi yaitu, kesadaran dari masing-masing individu untuk meningkatkan kualitas diri, keinginan untuk merubah diri sendiri menuju yang lebih baik lagi dan adanya tujuan yang jelas dari individu tersebut.

Dari ketiga aspek diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat merubah diri seseorang karena adanya kesadaran, keinginan, serta tujuan yang jelas dari diri seseorang tersebut. Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong anak untuk meningkatkan proses belajar anak, tentu banyak upaya yang bisa dilakukan seperti metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menyediakan media dan alat peraga, serta variasi model pembelajaran yang beragam. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak, *pertama* memberi nilai, maksudnya saat guru akan memberikan tugas untuk siswa maka guru juga harus memberikan nilai pada hasil kerja siswa. Agar siswa merasa lebih semangat lagi dalam meningkatkan belajarnya, *kedua* memberi hadiah, maksudnya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tidak lupa memberi motivasi siswa yang lain untuk meningkatkan belajarnya, *ketiga*, persaingan atau kompetisi, maksudnya saat pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah pertanyaan atau soal untuk siswa secara individu atau berkelompok. Tentu ini akan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya, dan *keempat*, Ego-involvent (keterlibatan ego), maksudnya kesadaran siswa untuk merasa pentingnya tugas

dan mengerjakannya sebagai kewajiban mereka, agar siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik (Patel & Goyena, 2019).

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mendapat manfaat yang baik bagi individu tersebut. Belajar dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi (Hioda, 2022). Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, jika seorang guru dapat memotivasi siswanya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berikut hal-hal yang dapat menambah motivasi belajar siswa yaitu keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, semangat dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas – tugasnya dan siswa juga merasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang muncul dari diri seseorang tanpa adanya paksaan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat menambah hasil belajar siswa untuk lebih baik lagi (Khusnul Khotimah, 2021). Beberapa fungsi dari motivasi belajar yaitu Mendorong seseorang untuk meningkatkan motivasi belajarnya, memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai dan menyelesaikan tujuan tersebut meskipun banyak rintangan yang dihadapi (Mayora Dwi Safitri, 2022).

Menurut oleh Syarifah nurul Fadilah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa fungsi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa meliputi, (1) Motivasi menumbuhkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tentu siswa tidak akan melakukan perbuatan seperti hal nya belajar. (2) Motivasi sebagai pengarah. Maksudnya mengarahkan pada perbuatan untuk tujuan ynag diinginkan. (3) Motivasi sebagai penggerak. Semakin cepat siswa bergerak maka semakin cepat pula sesuatu yang diinginkan tercapai (Fadlilah, 2018).

Motivasi belajar dikatakan berhasil jika siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasinya pun juga rendah. Seorang guru harus mampu menambah motivasi belajar siswanya baik didalam maupun diluar kelas, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat termotivasi. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Sebagai sumber pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang digunakan guru agar siswa lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan. (2) Sebagai semantik pembelajaran, yaitu ilmu tentang makna yang digunakan guru dalam simbol pembelajaran. (3) Sebagai manipulatif pembelajaran,

yaitu sebuah kiasan (perumpamaan) dalam sebuah media pembelajaran. (4) Sebagai distributif pembelajaran, yaitu kemampuan menyampaikan informasi tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Dalam membuat media pembelajaran tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan mulai dari bahan yang digunakan, cara menggunakannya serta fungsi media pembelajaran yang sudah dibuat. Hal ini juga dijelaskan oleh Dwi Wahyu Sri Hartini bahwa media pembelajaran memiliki tiga ciri-ciri yaitu, yang pertama Fiksatif, artinya media pembelajaran yang dibuat harus mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan bisa digunakan ulang. Misalnya, video (link video youtube), foto, dan sebagainya yang bisa dilihat dikemudian hari. Kedua manipulatif, artinya media pembelajaran yang dibuat harus memiliki kemampuan untuk memanipulasi objek atau kejadian dan yang ketiga distributif, artinya media pembelajaran yang dibuat harus memiliki kemampuan untuk dibuat secara besar-besaran dan tidak terbatas (Dwi Wahyuni Sri Hartini, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu media pembelajaran yaitu sebuah alat yang digunakan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih interaktif dan meningkatkan keaktifan siswa (Safitri, 2020). Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai sebuah alat yang bisa dimanipulasi, didengarkan, dilihat, dibaca, serta mudah dipahami.

Saat ini media pembelajaran sudah terbukti bisa membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain sebagai pemberi informasi, media pembelajaran juga sebagai tempat siswa mempelajari sesuatu yang belum pernah mereka pelajari atau bahkan sudah dipelajari tetapi kurang dipahami. Dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini tentu media pembelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi para pendidik dan tentu bisa membantu mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa keunggulan dalam penerapan media pembelajaran, yaitu menyatukan beberapa materi dalam satu media pembelajaran, meningkatkan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi, mempercepat siswa dalam menerima pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tau siswa dan bisa diterapkan dimana saja dan kapan saja. Dari beberapa keunggulan tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta siswa pun akan lebih memahami materi yang diterangkan oleh guru. Serta mempercepat sebuah proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2023).

Sebagai seorang pendidik tentu sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini yang berhubungan dengan media pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran bisa kita terapkan dalam membantu terjadinya proses pembelajaran, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan diberikan. Adapun beberapa macam media pembelajaran yang harus diketahui; pertama

teks, yaitu sebuah media pembelajaran yang menggunakan huruf dan angka yang dicetak dalam seperti teks bacaan, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan sebagainya. Selain itu teks juga dapat digunakan melalui komputer atau laptop yang dibuat pada *powerpoint* atau *microsoft word*. Kedua Visual, yaitu sebuah media pembelajaran yang terdiri dari visual cetak, proyektor, dan pajangan. Visual cetak contohnya gambar, bahan, grafik, poster, dan sebagainya. Sedangkan visual proyektor contohnya *Overhead Proyektor (OHP)*, dan *powerpoint* yang digunakan untuk menyajikan materi. Ketiga Audio, yaitu sebuah media pembelajaran yang menggunakan suara seperti suara manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Namun suara yang digunakan sudah diedit terlebih dahulu dan diletakkan di CD (*compact disk*). Jenis media pembelajaran ini paling sering digunakan oleh guru. Keempat Video, yaitu sebuah media pembelajaran yang berupa gambar bergerak. Media pembelajaran ini sering ditampilkan menggunakan layar monitor atau televisi. Video ini terdiri dari sebuah gambar bergerak yang disertai suara, sehingga banyak siswa yang tertarik dan sangat mudah memahami materi pembelajaran. Objek nyata : yaitu media pembelajaran yang nyata atau berhubungan langsung dengan siswa. Media ini membuat siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan dijelaskan oleh guru. Kelima Model, yaitu media pembelajaran yang menjadi model pengganti sebuah objek dan bersifat tiga dimensi. Maksud dari tiga dimensi ini yaitu bisa dilihat dari sisi mana saja dan juga bisa disentuh contohnya, Globe (bola dunia), anatomi manusia dan lain sebagainya. Keenam Multimedia, yaitu media pembelajaran yang menggabungkan semua media pembelajaran diatas menjadi satu. Media pembelajaran ini sangat banyak digunakan dalam proses pembelajaran, karena selain menarik juga lebih meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas (Rudi Sumiharto, 2015).

Dalam hal ini penulis menggunakan media pembelajaran dalam materi IPA kelas IV di MI MIFTAHUL JANNAH Kedung Supit Tema 2 materi ‘‘Perubahan Energi’’ yaitu ‘‘Papan Perubahan Energi’’. Papan perubahan energi digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi perubahan energi dalam mata pelajaran IPA. Papan perubahan energi terdiri dari tiga macam kincir yang memanfaatkan tiga sumber energi, yaitu; (1) Kincir air, yaitu baling-baling yang menggunakan sumber energi air akan menjadi energi gerak. (2) Kincir angin, yaitu baling-baling yang menggunakan sumber energi angin menjadi energi gerak. (3) Kincir listrik, yaitu baling-baling yang menggunakan sumber energi listrik (batrai dan dinamo) menjadi energi gerak.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya terdapat kekurangan serta kelebihan, begitu juga dengan media pembelajaran ‘‘Papan Perubahan Energi’’. Kelebihan dari media pembelajaran ‘‘Papan Perubahan Energi’’

yaitu, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dapat menambah hasil belajar siswa, guru dapat lebih mudah menjelaskan materi “Sumber Energi” dan siswa dapat secara langsung melihat proses perubahan energi. Sedangkan kekurangannya yaitu, wadah penampung air kurang besar sehingga permukaan papan basah, media hanya bisa digunakan satu kali pakai saja, dan siswa tidak sabar untuk mencoba secara langsung media pembelajaran tersebut.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” ini, namun media pembelajaran tersebut layak digunakan dan bahan-bahannya pun mudah didapat. Ada beberapa bahan yang didapat dari barang bekas contohnya : botol air mineral, bambu, sendok plastik, dan kalender yang sudah tidak dipakai. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan, penyelenggara tindakan, serta peneliti sebagai pembuat laporan. Siklus yang digunakan pada penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua siklus, serta ada dua pertemuan dalam setiap siklus. Pada masing-masing siklus memiliki empat tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Reni Syafriani, 2022).

Deskripsi Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada siklus 1 yaitu pada tahap perencanaan, penulis menyediakan semua perencanaan yang akan dilakukan pada tahap tindakan ini. Adapun beberapa tahap perencanaan yang meliputi, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada siswa sebagai tolak ukur kemampuan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menghadapkan siswa kepada sesuatu yang nyata, sehingga peneliti menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyediakan perangkat pembelajaran IPA yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, peneliti membuat dokumentasi untuk membuktikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Materi yang akan dipelajari pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” ialah tentang pengertian energi, manfaat energi, dan sumber energi itu sendiri.

Tahap Tindakan

Untuk tahap tindakan ini guru dituntut melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dengan bantuan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” materi IPA kelas 4 “Sumber Energi” yang berisi tentang pengertian energi, manfaat energi, dan sumber energi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai pada inti pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa untuk

menerima pembelajaran terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar, daftar absensi siswa dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. seperti menjelaskan tentang pengertian energi, manfaat energi, dan sumber energi. Kemudian guru akan membagi kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok tersebut diberikan tugas untuk memilih dari ketiga model kincir lalu membuatnya dengan kerjasama antar kelompok. Kelompok pertama membuat kincir air (energi air menjadi energi gerak) kelompok kedua membuat kincir angin (energi angin menjadi energi gerak) kelompok ketiga membuat kincir listrik (energi listrik menjadi energi angin). Setelah selesai membuat setiap kelompok menjelaskan kincir yang sudah mereka buat kedepan kelas.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan pada tugas kelompok yang sudah dibuat siswa dan memberikan apresiasi kepada mereka. Selanjutnya guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” yang sudah dibuat tadi dan meminta semua siswa untuk memperhatikan. Setelah penjelasan selesai guru meminta siswa mencoba menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” secara bergantian.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir yang akan dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dalam tahap ini guru memberikan gambaran pada pembelajaran yang sudah dilakukan didalam kelas. Tujuan tahap refleksi ini adalah menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan apabila ada permasalahan dalam tahap refleksi ini, guru mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Deskripsi Siklus 2

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan guru dalam siklus 2 ini menurut hasil penelitian dan refleksi dalam siklus pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran kelas, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, membimbing siswa baik secara individu ataupun kelompok, membangun motivasi belajar kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan penjelasan sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan

Tahapan Tindakan

Pada tahapan ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan menggunakan media pembelajaran materi sumber energi. Pada proses tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dengan bantuan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” materi IPA kelas

4 “Sumber Energi” yang berisi tentang pengertian energi, manfaat energi, dan sumber energi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai pada inti pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar, daftar absensi siswa dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. seperti menjelaskan tentang pengertian energi, manfaat energi, dan sumber energi. Kemudian guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok tersebut diberikan tugas untuk memilih dari ketiga model kincir lalu membuatnya dengan kerjasama antar kelompok. Kelompok pertama membuat kincir air (energi air menjadi energi gerak) kelompok kedua membuat kincir angin (energi angin menjadi energi gerak) kelompok ketiga membuat kincir listrik (energi listrik menjadi energi angin). Setelah selesai membuat setiap kelompok menjelaskan kincir yang sudah mereka buat kedepan kelas.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan pada tugas kelompok yang sudah dibuat siswa dan memberikan apresiasi kepada mereka. Selanjutnya guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” yang sudah dibuat tadi dan meminta semua siswa untuk memperhatikan. Setelah penjelasan selesai guru meminta siswa mencoba menggunakan media pembelajaran “Papan Perubahan Energi” secara bergantian.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dalam tahap ini guru memberikan gambaran pada pembelajaran yang sudah dilakukan didalam kelas. Tujuan tahap refleksi ini adalah menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan apabila ada permasalahan dalam tahap refleksi ini, guru mencari jalan keluar dari masalah tersebut. dalam hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta didukung oleh data dari catatan lapangan dan data dokumentasi yang menggambarkan sebuah proses pembelajaran pemahaman konsep pembelajaran. model pembelajaran yang berbasis masalah, maka pada siklus II dinyatakan telah mencapai target yang diharapkan dan dengan hasil secara keseluruhan. Pada setiap tindakan, observer melakukan pengamatan secara terus menerus, merujuk pada lembar pemantau aktivitas guru dan siswa yang telah diuji kebenarannya. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti ini tentu menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui siswa sangat berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dikarenakan siswa mendapatkan konsep pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses

pemahaman pembelajaran. Bahwa dalam kreatifitas guru dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran, maka dapat menambah aktivitas dan kemampuan siswa dalam belajar dikelas. Siswa sudah terlihat sangat mampu menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil dari kinerjanya. Hal ini menunjukkan siswa telah mengaplikasikan kemampuan dalam berfikir tingkat tinggi dan sesuai dengan model pembelajaran. Salah satunya dapat dijumpai adanya perkembangan pemahaman konsep pembelajaran melalui metode berbasis masalah. Peningkatan yang terjadi, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang juga dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pemahaman siswa untuk berfikir kritis dan juga menghadapkan siswa pada masalah dunia yang nyata. Perkembangan pemahaman siswa dalam pembelajaran juga tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam merancang kegiatan konsep pembelajaran. Pembahasan difokuskan pada mengaitkan penyajian data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan bukan sekadar menarasikan data. Urutan pembahasan selaras urutan sajian data, yaitu cocokkan hipotesis/harapan dengan data, berikan analisis atau tafsiran, lalu kembangkan gagasan atau argumentasi dengan mengaitkan hasil/teori/pendapat/temuan sebelumnya, dengan membandingkan temuan terdahulu mengenai pertimbangan teoretis, manfaat, dan keterbatasan hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan kelas mengenai peningkatan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan mengguakan konsep pembelajaran yang berbasis masalah. Membimbing maupun mengevaluasi proses pembelajaran. Baik dilihat dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran pada siswa MI Miftahul jannah yang telah dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan sangat baik. Mungkin Hanya saja dalam Pemberian materi pembelajaran kepada siswa terkesan cepat dan kurangnya perhatian dari siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sangat mengindikasikan adanya dampak positif bagi siswa dari konsep pembelajaran yang menggunakan berbasis masalah yang diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas terhadap peningkatan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hioda, F. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Sumber Energi Kelas IVA MIN 1 Kota Gorontalo. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 11–23.

- Ii, B. A. B. (2015). Rudy Sumiharto, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017). Halaman 9. 1. 1–26.
- Dwi Wahyu Sri Hartini. (2020). *Pengaruh Model Numbered Heads Together*.
- Kelas, S., Uptd, I. V, Sd, S. P. F., Pulo, N., & Singkil, S. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 526–540.
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2224>
- Nugroho, R. W., & Yuswono, L. C. (2016). *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Implementation of Audio-Visual Learning Media in an Effort*. 54 *Jurnal* (2), 53–64.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Subtema Macam- Macam Sumber Energi Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Bululawang Kabupaten Malang. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2).
- Patricia, C. O. S., Jimmi, V., & Julioe, R. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Ekp*, 53(3), 6.
- Pratiwi, R. E., Inayati, A. N., Ghusyza, A. F., Fatimatuzzahro, S. P., & Pengantar, K. (2023). *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Salatiga*.
- Indayati. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 2 tentang Berbagai Sumber Energi melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas IV Indayati. 2(April), 98–102.
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Saputra, R., Sihombing, L., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Kelas Iv Sd Negeri

- Simalungun. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 95–103. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page95-103>
- Spaulding, T. M., & Elliott, C. W. (1937). Winfield Scott: The Soldier and the Man. In *The Journal of the American Military History Foundation* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/3038741>
- Tengah, J. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dwi Susilowati*. 02(01), 36–46.